

**FUNGSI SINTAKSIS KALIMAT TUNG GALBAHASA INDONESIA
DAN BAHASA SANGIR: KAJIAN KONTRASTIF**

Jurnal Skripsi

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

oleh

Merlinda Tindage

18091101005

Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

FUNGSI SINTAKSIS KALIMAT TUNGGAL BAHASA INDONESIA DAN BAHASA SANGIR: KAJIAN KONTRASTIF

Merlinda Tindage¹
Mariam L. M. Pandean²
Anatje T. Palit³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi sintaksis kalimat tunggal bahasa Indonesia dan bahasa Sangir melalui analisis kajian kontrastif. Sumber data dari penelitian ini berupa percakapan sehari-hari yang dijadikan sebagai data lisan dan buku cerita rakyat serta Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Sangir dijadikan sebagai data tulisan. Dalam penyediaan data, menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) sebagai teknik lanjutannya. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Selanjutnya hasil analisis disajikan dengan metode penyajian informal dan formal (Sudaryanto:15). Hasil analisis dari penelitian ini berupa deskripsi persamaan dan perbedaan pola kalimat tunggal bahasa Indonesia dan bahasa Sangir serta hasil analisis kategori pengisi fungsi sintaksis kalimat tunggal bahasa Indonesia dan bahasa Sangir. Adapun mengenai hasil analisis, terdapat variasi konstruksi kalimat tunggal dalam bS, dengan pola: S + P; P + S; P + O + S; P + S + (K); (K) + P + S; S + P + Pel; S + P + O + K; (K) + S + P + O; S + P + K + (Pel); (K) + S + P + Pel, dan S + P + O + Pel + K. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi subjek dalam bahasa Sangir letaknya mana suka, berbeda dengan fungsi subjek dalam bahasa Indonesia yang selalu mendahului unsur predikat.

Kata kunci: Fungsi Sintaksis, Kalimat Tunggal, Analisis Kontrastif, Bahasa Sangir

ABSTRACT

This study aims to describe the syntactic functions of single sentences in Indonesian and Sangir languages through contrastive analysis. Sources of data from this study in the form of daily conversations used as oral data and folklore books and the New Testament Bible in Sangir language used as written data. In providing data, using the listening method with the tapping technique and the free-of-conversation (SLBC) listening technique as a follow-up technique. The data in this study were analyzed using the agih method with the technique for direct elements (BUL). Furthermore, the results of the analysis are presented with informal and formal presentation methods (Sudaryanto: 2015).

The results of the analysis of this study are in the form of a description of the similarities and differences in the patterns of single sentences in Indonesian and Sangir languages as well as the results of the analysis of the categories of filler functions in the syntactic functions of single sentences in Indonesian and Sangir. As for the results of the analysis, there are variations in the construction of single sentences in SL, with the pattern: S + P; P+S; P+O+S; P+S+(K); (K) + P + S; S + P + O; S+P+O+K; (K) + S + P + O; S + P + K +(Pel); (K) + S + P + Pel, and S + P + O + Pel + K. Based on the results of the study, the function of the subject in Sangir language is located where it likes, different from the function of the subject in Indonesian which always precedes the predicate element.

Keywords: Syntactic Function, Single Sentence, Contrastive Analysis, Sangir Language

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Pendahuluan

Fungsi dasar dari bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi utama manusia, bahasa dijadikan sebagai aspek penting dari kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan manusia dapat membangun hubungan dengan manusia lain, saling berbagi pengalaman, meningkatkan kemampuan intelektual melalui interaksi dengan berkomunikasi, dan sebagainya.

Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah. Berdasarkan data dari Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra, terdapat 718 bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan jembatan yang mempersatukan bangsa Indonesia dari setiap perbedaan bahasa daerah yang ada. Bahasa Sangir yang selanjutnya disingkat bS termasuk salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. BS, disebut juga bahasa *Sangihé*, *Sangi* atau *Sangih* merupakan bahasa yang dituturkan oleh etnis Sangihe yang tersebar di kabupaten kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Sebagian penutur bS juga dapat ditemui di kota Manado, kota Bitung, dan sebagian daerah di Minahasa. BS terdiri dari delapan dialek, yaitu: Manganitu, Tabukan, Kendahe, Kolongan, Tahuna, Siau, Tagulandang dan Tamako (Bawole 1981:1). BS merupakan bahasa yang tidak mempunyai aksara sehingga dalam penggunaannya dijadikan sebagai bahasa lisan oleh masyarakat dalam berinteraksi sehari-hari. Selain itu bS juga digunakan pada perayaan kebudayaan seperti Tulude. Sebagai bahasa yang dituturkan oleh etnis Sangir, bS terpelihara dengan baik dalam masyarakatnya walaupun tidak luput dari pengaruh bahasa lain, terutama bahasa melayu Manado dan bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk pelestarian bahasa yaitu dengan menginventarisasikan dan mendokumentasikan bahasa. Hal ini dapat dikategorikan berdasarkan beberapa bidang cakupan pelestarian dan pengembangan bahasa. Selain itu, dalam rangka pemertahanan bahasa dapat dilakukan dengan mengkaji struktur bahasa.

Kalimat sebagai salah satu stuktur pembentuk bahasa merupakan satuan bahasa terkecil dalam bentuk lisan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pikiran. Kalimat terbagi atas beberapa jenis, yaitu berdasarkan jumlah klausa, bentuk sintaksis, kelengkapan unsur kalimat serta susunan subjek dan predikatnya (Alwi Hasan 2010:343). Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat terbagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa. Alwi dkk (2010: 345-360) membedakan kalimat tunggal dalam bI berdasarkan pengisi predikat, yaitu kategori verba, nomina, adjektiva, numeralia dan preposisional. Selanjutnya penelitian ini memfokuskan pada analisis kaitan urutan kata atau frasa yang membentuk struktur kalimat tunggal yang menduduki fungsi sintaksis dalam bI dan bS. Fungsi sintaksis terdiri atas fungsi predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan dengan melihat persamaan dan perbedaannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang struktur kalimat tunggal bI dan bS. Peneliti ingin mengetahui urutan kata yang membentuk kalimat tunggal pada fungsi sintaksis dalam bI dan bS dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya berdasarkan analisis kontrastif. Selain itu, alasan lain memilih topik ini dikarenakan belum ada penelitian dengan judul yang sama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, bagaimana fungsi sintaksis kalimat tunggal dalam bI dan bS?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan fungsi-fungsi sintaksis kalimat tunggal bahasa Indonesia dan bahasa Sangir.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat yang pertama, untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan konsep fungsi sintaksis kalimat tunggal bI dan bS. Kedua, untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca terhadap hasil penelitian fungsi sintaksis kalimat tunggal bI dan bS. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang

bermanfaat yaitu, pertama sebagai literatur penunjang proses pembelajaran untuk pelajar yang ada di kepulauan Sangihe. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan sumber bagi pengajar maupun pelajar dalam bidang linguistik, khususnya kajian analisis fungsi sintaksis dua bahasa yang diperbandingkan.

Tinjauan Pustaka

1. “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Labuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” oleh Neormanzah (2017) Penelitian ini menggunakan teori Linguistik Struktural dengan metode pengumpulan data, yaitu metode simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di kota Labuklinggau berbentuk kalimat tunggal predikat verbal yang terdiri atas kalimat intransitif dan kalimat tunggal ekatransitif; kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal, kalimat tunggal berpredikat numeral, kalimat berpredikat preposisional, dan kalimat tunggal berpredikat adverbial.
2. “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Bugis Pinrang (Analisis Fungsi dan Kategori)” oleh Muh Tri Viqrang (2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari bahasa lisan yang diambil dari percakapan sehari-hari yang digunakan penutur asli bahasa Bugis Pinrang. Sumber data dari penelitian ini melalui studi pustaka dan penelitian lapangan dengan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, teknik catat dan teknik introspeksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur fungsi bahasa Bugis dialek Pinrang berpola P+S+O dan P+S+O+K. Ditemukan pula delapan macam variasi struktur kalimat, yaitu P+S, P+O+S, P+S+K, P+O+S+K, P+O, K+O+P, K+P+S dan P+K. Untuk pengisi fungsi sintaksis diisi oleh kategori nomina, pronominal, dan demonstrativa. Fungsi predikat diisi oleh verba, adjektiva, nomina, serta fungsi objek dapat diisi oleh kategori nomina dan untuk fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisional dan adverbial.
3. “Analisis Fungsi dan Peran Semantik Kalimat Tunggal pada Harian Kompas” (Kajian Sintaksis analisis deskriptif) oleh Sri Wahyuni R. (2018). Sumber data dari penelitian ini, yaitu koran harian Kompas yang berisikan keseluruhan kalimat tunggal yang diisi fungsi dan peran semantik yang diambil dari data pada harian Kompas edisi April 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua cara, yaitu teknik baca, simak serta teknik catat fungsi dan peran kalimat tunggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat taktransitif, ekatransitif, dan kalimat pasif yang terdapat dalam data harian Kompas edisi April 2018 diisi oleh kalimat taktransitif dengan pola S-P dan S-P-K. Fungsi kalimat ekatransitif dengan pola S-P-O, S-P-O-K, K-S-P-O, dan K-S-P-O-K. Fungsi kalimat pasif pada data menunjukkan bahwa kalimat pasif berpola S-P-Pel, S-P-Pel.-K dan S-P-K bahwa bentuk predikat yang mendapat prefiks di-, ter-, dan ber-, menunjukkan bentuk kalimat pasif. Peran semantik pada data kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif. Kalimat pasif berperan sebagai pelaku, perbuatan, sasaran, pengalaman, peruntung, dan peran semantik keterangan penyerta, tempat, waktu, dan sumber.
4. “Penggunaan Kalimat Tunggal dalam Kumpulan Dongeng Berbahasa Indonesia” (Kajian sintaksis: Deskriptif Kualitatif) oleh Yupita Friskiana Wijaya dan Nusarini (2018). Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas serta teknik catat dalam penyediaan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik lesap, teknik ganti, teknik balik, dan teknik baca markah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jenis kalimat tunggal berdasarkan kelas kata yang menduduki predikat dalam kumpulan dongeng berbahasa Indonesia yakni kalimat berpredikat verba, adjektiva, nomina, dan berpredikat preposisional. Selanjutnya, pola umum kalimat tunggal dari penelitian ini, yakni S+P+O+Pel+K, S+P+O+Pel, K+S+P, K+S+P+O, K+S+P+K, S+P+O+K. Kemudian, unsur

perluasan kalimat tunggal dalam kumpulan dongeng berbahasa Indonesia terbagi atas penambahan unsur keterangan, nomina, vokatif, dan aposisi.

5. “Posisi, Kategori, dan Peran Predikat dalam Kalimat Tunggal Bahasa Jawa” (Sintaksis: Deskriptif kualitatif) oleh Ayu Wulan Budhiarti (2014). Sumber dari penelitian ini berasal dari wacana-wacana yang mengandung kalimat tunggal yang mengandung predikat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu metode distribusional dan analisis komponen makna. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang menduduki fungsi predikat dalam kalimat tunggal bahasa Jawa dapat berada di posisi belakang subjek (SP) dengan struktur S+P+O+K+P. Pada kalimat dengan posisi sebelum subjek (PS) terjadi ketika kalimat tunggal bepredikat verba dan dalam pola variasi kalimat inversi. Kemudian, pengisi predikat digolongkan menjadi dua kategori, yakni sebagai pengisi fungsi predikat kategorial, dapat berupa kelas kata (verba, adjektiva, nomina, dan numeralia) serta pengisi fungsi predikat secara struktural dapat berupa kata (monofermik dan polimorfemik) atau frasa. Selanjutnya, fungsi predikat dalam kalimat tunggal bahasa Jawa mempunyai peran semantis, yakni: perbuatan, keadaan, keberadaan, pengenal, jumlah, dan pemeroleh.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, belum ada penelitian mengenai fungsi sintaksis kalimat tunggal bI dan bS dengan kajian kontrastif. Hal ini mendorong peneliti untuk menjadikan itu sebagai penelitian.

Landasan Teori

a. Kalimat Tunggal

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi dkk 2010: 317). Moeliono dkk (2017) mengategorikan jenis kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia berdasarkan pengisi fungsi predikat, antara lain:

1. Kalimat bepredikat verbal, yang dibagi menjadikalimat taktransitif, kalimat transitif dan kalimat pasif
2. Kalimat bepredikat adjektival atau kalimat yang predikatnya diisi kategori adjektiva atau frasa adjektival.
3. Kalimat bepredikat nominal atau kalimat yang predikatnya diisi kategori nomina (termasuk pronominal) atau frasa nominal yang tersusun dalam satu struktur kalimat jika syarat untuk objek dan predikat terpenuhi.
4. Kalimat bepredikat numeral adalah kalimat tunggal pengisi fungsi predikatnya berupa kategori numeralia berupa kata bilangan taktentu dan numeralia tentu yang diikuti kata penggolong.
5. Kalimat bepredikat frasa preposisional adalah kalimat dengan pengisi fungsi predikat berupa kategori frasa preposisional, seperti *ke pasar, dari Jawa, di dalam kamar*, dan lain sebagainya.

b. Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis diisi oleh kata atau satuan lain dalam hubungannya dengan unsur lain dalam kalimat. Berikut ini fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat oleh Moeliono dkk (2017) yang terbagi atas:

- Fungsi predikat merupakan unsur pokok yang disertai subjek di sebelah kiri dan jika ada, unsur objek, pelengkap dan keterangan di sebelah kanan.
- Fungsi Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting kedua setelah predikat. Umumnya fungsi subjek berupa nomina, frasa nominal dan klausa.
- Objek merupakan fungsi sintaksis yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Pada kalimat aktif, letak objek berada setelah predikat. Fungsi Objek berupa nomina, frasa nominal atau pronominal yang mengacu pada persona ketiga tunggal.

- Fungsi pelengkap dari struktur kalimat hadir setelah objek dan setelah predikat jika unsur objek tidak hadir. Unsur pelengkap berwujud nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, adjektiva atau frasa adjektival frasa preposisional dan klausa.
- Fungsi keterangan merupakan fungsi sintaksis yang letaknya mudah berpindah. Keterangan dapat berada di akhir, awal, dan tengah kalimat. Umumnya fungsi keterangan diisi oleh frasa preposisional, nomina atau frasa nominal, numeralia atau frasa numeral, atau frasa adverbial.

c. Analisis Kontrasif

Analisis kontrasif merupakan kegiatan yang membandingkan dua bahasa untuk mengidentifikasi perbedaan struktur dan sistem dua bahasa atau lebih. Tujuan analisis kontrasif yaitu membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan antara dua bahasa yang diperbandingkan serta data kebahasaannya. Kedua data bahasa itu dianalisis sehingga diperoleh hasil yang mendeskripsikan perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa itu.

Metodelogi Penelitian

Sudaryanto (2015) membagi tahapan dalam meneliti bahasa yang terdiri atas tiga tahapan strategis, yang diuraikan di bawah ini:

1. Tahap Penyediaan Data

a. Data

M. Zaim (2014: 74) mengemukakan bahwa data merupakan bahan penelitian yang diperoleh dengan metode dan teknik tertentu dari sumber data. Data dari penelitian ini berupa semua kalimat tunggal bS baik dari isi ujaran maupun karya tulis berupa Alkitab Perjanjian Baru dan buku cerita rakyat.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa percakapan sehari-hari penutur bS sebagai data lisan. Data lisan dari penelitian ini bersumber dari tiga informan sebagai penutur bS dengan dialek Manganitu di desa Bukide yang saat ini menetap di kota Manado. Untuk sumber data berupa tulisan diambil dari buku cerita rakyat serta Alkitab Perjanjian Baru.

c. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak. Metode ini menuntut kefokusannya dari peneliti dalam proses menyimak percakapan. Berikut beberapa teknik dari metode simak yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik dasar teknik sadap, yaitu menyadap pembicaraan atau percakapan dari penutur atau pembantu bahasa. Kemudian, dalam teknik lanjutan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik lanjutan kedua ini berjalan dengan peneliti tidak terlibat dalam proses pembicaraan, tetapi hanya sebagai pengamat dan pendengar apa yang dikatakan oleh penutur.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Teknik dasar dari metode agih ialah teknik unsur bagi langsung (BUL) dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur di sini berupa konstituen pada konstruksi kalimat tunggal bS

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam menyajikan hasil analisis dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian informal dan formal (Sudaryanto: 2015). Metode penyajian informal yang dimaksudkan peneliti berupa merumuskan hasil penelitian dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal yaitu merumuskan analisis data dengan tanda dan lambang-lambang serta singkatan sebagaimana kaidah yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Pola Dasar Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Sangir

Dalam bI terdapat lima fungsi sintaksis yang digunakan untuk pemerian kalimat, yaitu predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan. Begitu pula dalam bS. Walaupun demikian, dalam suatu kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis itu terisi. Dalam bS, selain unsur fungsi keterangan yang letaknya mana suka, fungsi subjek pun demikian. Adapun variasi pola kalimat tunggal bI yang dikontraskan dengan konstruksi kalimat tunggal bS, sebagai berikut.

a. S + P

Tabel 1. Pola S + P

No.	Pola S + P	
	bI	bS
1.	Ibu sedang ke pasar. S P	<i>I kami su rapuhang.</i> Kami di dapur. S P 'Kami di dapur.'
2.	Gadis itu cantik sekali. S P	<i>I amang e masakj.</i> Ayah -nya sakit S P 'Papa nya sakit.'
3.	Dia sedang tidur. S P	<i>I mama mabalanja.</i> Ibu berbelanja. S P 'Mama (sedang) belanja.'

Kalimat tunggal di samping berupa tipe subjek + predikat. Terlihat bahwa kalimat dimulai dengan subjek kemudian diikuti predikat. Predikat dalam bI dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional. Selain predikat, kalimat umumnya juga tersusun atas subjek. Dalam bI subjek lazimnya terletak di depan predikat.

<p>K bI → S + P K bS → S + P</p>
--

b. P + S

Tabel 2. Pola P + S

No	Pola P + S	
	bI	bS
1.	* Tidur saya. P S	<i>Mabahasa Sanger kadua.</i> Berbahasa Sanger kita berdua. P S 'Kita berdua berbahasa Sangir.'
2.	* Dua anaknya. P S	<i>Madada ia.</i> Marah saya. P S 'Saya marah.'
3.	* Binatang liar harimau. P S	<i>Kumiā ia.</i> Menangis saya. P S 'Saya menangis.'

Kalimat dalam bS ada pula berpola predikat + subjek. Fungsi subjek di sini letaknya mana suka, sehingga berada setelah predikat. Berbeda dengan kalimat dalam bI di mana jika pola ini dibuat maka kalimat tersebut tidak gramatikal seperti pada kalimat dalam bI di atas yang ditandai dengan lambang asterik. Perlu digaris bawahi bahwa,

<p>K bI → * P + S ≠ K bS → P + S</p>

c. S + P + O

Tabel 3. Pola S + P + O

No	S + P + O		
	bI	bS	
1.	Kasdun memanggil orang itu. S P O	<i>I Mongki manahangesē kinā.</i> Mongki mencuri ikan. S P O 'Mongki mencuri ikan.'	
2.	Astika mengunjungi Renni. S P O	<i>I Dion mapake pakeang buhu.</i> Dion memakai pakaian baru. S P O	

Kalimat tunggal bI dan bS di atas berpola subjek + predikat + objek. Fungsi objek di sini kehadirannya bersifat wajib dikarenakan pengisi fungsi predikat berupa verba aktif transitif. Dari contoh kalimat bI di samping terlihat bahwa pengisi predikat untuk kalimat (1) sampai (3) adalah *memanggil*, *mengunjungi*, dan *meninggalkan*.

		'Dion memakai pakaian baru.'
3	Anji meninggalkan tasnya S P O	<i>Ia madorong kole sasa.</i> Saya minta umbi matang. S P O 'Saya minta umbi matang.'

Untuk kalimat bS pengisi predikat kalimat (1) dan (2) *mənahangesə*, *məpake* dan *madorong*

K bI → S + P + O
K bS → S + P + O

d. P + O + S

Tabel 4. Pola P + O + S

No.	P + O + S	
	bI	bS
1.	*Mengunjungi Pak Rustam Ari. P O S	<i>Məkekaho kadə i Bolo.</i> Menggaruk kudis Bolo. P O S 'Bolo menggaruk kudis.'
2.	* Mendudukan Morten Icuk. P O S	<i>Kimaəng kole I sire.</i> Makan talas mereka. P O S 'Mereka makan talas.'
3	* Membacakan Dongeng Alia. P O S	<i>Niḷaḷuta gahi e kara Jio.</i> Dipukul wajah nya oleh Jio. P S O 'Wajahnya dipukul oleh Jio.'

Berdasarkan kaidah pola kalimat bI, menunjukkan kalimat di atas tidak gramatikal dikarenakan konstituen unsur subjek berada di akhir kalimat atau sesudah fungsi objek. Sedangkan dalam bS pola ini lazim dan berterima dikarenakan unsur subjek letaknya bersifat mana suka.

K bI → *P + O + S
≠
K bS → P + O + S

e. S + P + Pel

Tabel 5. Pola S + P + (Pel)

No.	S + P + Pel	
	bI	bS
1.	Dia berdagang barang elektronik. S P Pel	<i>I Sie kai i Elia!</i> Dia adalah Elia! S P Pel 'Dia adalah Elia!'
2.	Anak itu pandai menari. S P Pel	<i>I kau seng maraning makoə kawanuan Mawu Ruata!</i> Engkau sudah dekat menjadi keluarga Tuhan Allah! S P Pel 'Engkau sudah dekat menjadi keluarga Tuhan Allah!'
3	Pancasila merupakan dasar negara kita. S P Pel	<i>I sie mataḷəntu su asu rarodo.</i> Dia sayang di anjing kecil. S P Pel 'Dia sayang pada anjing kecil.'

Dalam bI dan bS terdapat pola dengan struktur subjek + predikat + pelengkap. Fungsi pelengkap dari kedua bahasa ini sebagai unsur yang tidak selalu harus hadir dalam kontruksi kalimat.

Pengisi fungsi pelengkap pada kalimat bI di atas adalah *barang elektronik*, *menari*, dan *dasar negara kita*. Sedangkan pengisi fungsi pelengkap pada kalimat bS adalah *Elia*, *makoꝔ kawanuan Mawu Ruata* dan *su asu rarodꝔ*.

$$\begin{aligned} \mathbf{K\ bI} &\rightarrow \mathbf{S + P + Pel} \\ \mathbf{K\ bS} &\rightarrow \mathbf{S + P + Pel} \end{aligned}$$

f. S + P + (K)

Tabel 6. Pola S + P + (K)

No.	S + P + (K)	
	bI	bS
1.	Merlin tinggal di Ternate. S P K	<i>I Kami mäsəmbang su toko.</i> Kami bertemu di toko. S P K 'Kami bertemu di toko.'
2.	Ayah pergi ke kantor. S P K	<i>I sie nepuꝔ sarang baꝔe.</i> Dia pulang ke rumah. S P K 'Dia sudah pulang ke rumah.'
3.	Kecelakaan itu terjadi minggu lalu. S P K	<i>Ia mauꝔi su kamene.</i> Aku bilang ke kalian. S P K 'Aku berkata pada kalian.'

Kehadiran fungsi keterangan yang bersifat mana suka pada kalimat di samping tidak menyebabkan kejanggalan pada makna kalimat. Fungsi keterangan diisi kategori frasa preposisional keterangan tempat.

Dapat dilihat persamaan antara bI dan bS bahwa fungsi keterangan bersifat mana suka.

$$\begin{aligned} \mathbf{K\ bI} &\rightarrow \mathbf{S + P + (K)} \\ \mathbf{K\ bS} &\rightarrow \mathbf{S + P + (K)} \end{aligned}$$

g. S + P + O + Pel

Tabel 7. Pola S + P + O + (Pel)

No.	bI	S + P + O + (Pel)	bS
	1.	Endang mengirimi ibunya uang. S P O Pel	
2.	Dika mengambilkan adiknya air minum. S p O Pel		<i>I sie mendea tuwarine peleharekang.</i> Dia mencari sadarnya tempat kerja S P O Pel 'Dia mencari saudaranya tempat kerja.'
3.	Brenda menjualkan kalung emas adiknya S P O Pel		<i>Jio nengaꝔa buang lansong I tante Merri.</i> Jio mengambil buah langsung tante Merri S P O Pel 'Jio telah mengambil buah langsung tante Merri.'

Dalam bI dan bS terdapat pola dengan struktur subjek + predikat + objek + pelengkap. Fungsi pelengkap kehadirannya bersifat manasuka. Persamaan konstruksi ini pada bI dan bS, yaitu fungsi pelengkap selalu hadir setelah objek dan setelah predikat jika unsur objek tidak hadir.

$$\begin{aligned} \mathbf{K\ bI} &\rightarrow \mathbf{S + P + O + (Pel)} \\ \mathbf{K\ bS} &\rightarrow \mathbf{S + P + O + (Pel)} \end{aligned}$$

h. S + P + O + (K)

Tabel 8. Pola S + P + O + (K)

No.	S + P + O + (K)	
	bI	bS
1.	Dia meminjam uang di bank. S P O K	<i>Ia medea dose su toko.</i> Aku mencari dus di toko. S P O K 'Aku mencari dus di toko.'
2.	Dosen itu mengajar mahasiswa dengan baik. S P O K	<i>Ia menenalang bola-bola su habine.</i> Aku bermain bola-bola ke malamnya S P O K 'Aku bermain bola-bola pada malam hari.'
3.	Beliau memperlakukan kami dengan baik. S P O K	<i>i kami mekekoā empihisə su rapuhang.</i> Kami membuat ketupat di dapur. S P O K 'Kami membuat ketupat di dapur.'

Dalam bI dan bS terdapat pola dengan struktur subjek + predikat + objek + keterangan. Fungsi keterangan dari kedua bahasa ini letaknya boleh di mana saja (awal tengah, akhir) pada konstruksi kalimat tunggal.

K bI → S + P + O + (K)
K bS → S + P + O + (K)

i. S + P + O + (Pel) + (K)

Tabel 9. Pola S + P + O + (Pel) + (K)

S + P + O + (Pel) + (K)	
bI	bS
Ibu saya membeli baju baru untuk kami kemarin sore. S P O Pel K	<i>I rėdua sėngkapėnaming somā ringang i amang i rėdua su ralungu sakaeng.</i> Mereka berdua menyiapkan jaring ikan bersama ayah mereka berdua di dalam perahu. S P O Pel K 'Mereka berdua menyiapkan jaring ikan bersama ayah mereka di dalam perahu.'

Konstruksi pola kalimat di atas merupakan konstruksi kalimat tunggal yang paling lengkap dari bahasa bI dan bS. Kalimat di atas polanya terdiri dari lima fungsi sintaksis S + P + O + Pel + (K) atau subjek + predikat + objek + pelengkap+ keterangan secara berurutan. Pada konstruksi di atas, fungsi pelengkap dan keterangan kehadirannya bersifat mana suka. Fungsi objek dibutuhkan unsur predikat yang diisi oleh kategori verba *membeli* dalam bI dan

K bI → S + P + O + (Pel) + (K)
K bS → S + P + O + (Pel) + (K)

Analisis Kategori Pengisi Fungsi Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dan Bahasa Sangir Fungsi Predikat

1) Kalimat Berpredikat Verba dan Verbal

➤ Analisis Fungsi Predikat Kalimat Taktransitif

Tabel 10. Kalimat Taktransitif

No.	Kalimat Taktransitif	
	bI	bS
1.	Saya sedang berbelanja . S P: v	<i>I Bolo metiki su likudu waje.</i> Bolo tidur di belakang rumah. S P: v K 'Bolo tidur di belakang rumah.'
2.	Dia berjalan dengan tongkat S P: v (K)	<i>I kau redua mesasinti.</i> Kalian berdua pacaran. S P: v 'Kalian berdua bertunangan.'
3.	Kami tinggal di Jakarta. S P: v (K)	<i>I Kami mesembang su toko.</i> Kami bertemu di toko S P: v (K). 'Kami bertemu di toko.'

Berdasarkan data, fungsi predikat bI dan bS diisi kategori verba atau verbal. Kategori verba dan frasa verbal yang menjadi pengisi predikat pada kalimat tunggal bI di samping yaitu, *berbelanja*, *berjalan*, dan *tinggal*. Predikat bS di atas dibalkan tulisannya pada kalimat (1) sampai dengan (3) masing-masing adalah *metiki* 'tidur', *mesasinti* 'berpacaran', dan *mesembang* 'akan bertemu'.

$K \rightarrow S + P: v/V + (K) = K.T$ bI Taktransitif

$K \rightarrow S + P: v/V + (K) = K.T$ bS Taktransitif

➤ Analisis Fungsi Predikat Kalimat Transitif

Tabel 11. Kalimat Transitif

No.	Kalimat Transitif		
	bI	bS	
1.	Alvian mengunjungi keluarganya. S P: v O	<i>I Mongki manahagese kinā.</i> Mongki mencuri ikan. S P: v O 'Mongki mencuri ikan.'	
2.	Rani mendapatkan haidah. S P: v O	<i>I sire nempangentudē kalawou taumata masasakī.</i> Mereka mengantarkan banyak orang sakit. S P: v O 'Mereka mengantar banyak orang sakit.'	
3.	Dia menanggalkan pakaiannya. S P:v O	<i>I Merlin nakaringihē tarada.</i> Merlin mendengar ocehan. S P:v O 'Merlin mendengar ocehan.'	

Berdasarkan data, kalimat tunggal berpredikat verba transitif pengisi fungsi predikat diisi kategori verba atau frasa verbal. Pengisi fungsi predikat bI berupa verba transitif ditandai dengan kehadiran afiks tertentu, yaitu *meng-*, *me(N)-*, *-kan*, dan *-i*. Sedangkan verba aktif transitif kalimat bS ditandai dengan prefiks *me-*, *ne-* yang berarti melakukan suatu kegiatan.

$K \rightarrow S + P: (meng-, me(N)-, -kan -i) v/V + O + (Pel) + (K) = K.T$ bI Transitif

$K \rightarrow S + P: (me-, ne-) v/V + O + (Pel) + (K) = K.T$ bS Transitif

➤ Kalimat Pasif

Tabel 12. Kalimat Pasif

No.	Kalimat Pasif	
	bI	bS

1.	Ruangan itu dibersihkan mereka. S P: v O	<i>Kite nidarəkam i Olwin.</i> Kita direkam Olwin. S P: v O 'Kita direkam Olwin.'
2.	Catatannya dipinjam Jeni. S P: v O	<i>Niḷaluta gahī e kara Jio.</i> Dipukul wajah -nya oleh Jio P: v S O 'Wajahnya dipukul oleh Jio.'
3.	Seorang asisten baru diangkat Pak Toha. S P: v O	<i>Nikapate i Mongki asu səmbau.</i> Dibunuh Mongki anjing satu. P: v O S 'Anjing yang satu dibunuh Mongki.'

Dalam bS, untuk mengetahui kalimat itu pasif atau tidak dapat dilihat dari prefiks *ni-* yang berarti *di-* dalam bI yang melekat pada bentuk dasar pengisi predikat. Kaidah pembentukan kalimat pasif dalam bI yaitu, dengan menukarkan posisi subjek dengan objek, mengganti prefiks *meng-* dengan *di-*. Sedangkan pada bS, caranya hanya dengan mengubah bentuk prefiks *me-* atau *ne-* dengan *ni-*. Bentuk kalimat pasif bS pada sampel kalimat tunggal di atas diisi oleh predikat *niderakam* 'direkam', *niraruta* 'dipukul' dan *nikapate* 'dibunuh'. Pada tabel bI di atas, pengisi kategori predikatnya diisi kata *dibersihkan*, *dipinjam* dan *diangkat*.

$K \rightarrow S + P: di- v/ V + (O) = K.T \text{ Pasif bI}$

$K \rightarrow S + P: ni- v/ V + (O) = K.T \text{ Pasif bS}$

2) Kalimat Berpredikat Adjektival

Tabel 13. Kalimat Adjektival

No.	Kalimat Adjektival	
	bI	bS
1.	Warna rambutnya hitam legam . S P: A	<i>Marange dariḡ ndai.</i> Tinggi anak ini. P: a S 'Anak ini tubuhnya tinggi.'
2.	Dia berani melawan orang tuanya. S P: A Pel	<i>Kaəng mamara ndai.</i> Makanan kering ini. S P: a K 'Makanan ini kering.'
3.	Ayahnya sakit . S P: a	<i>Ana e maadatē.</i> Anak nya sopan. S P: a 'Anaknya sopan.'

Unsur terpenting pembentuk kalimat berpredikat adjektiva adalah subjek dan predikat dengan pengisi fungsi predikat berupa adjektiva atau frasa adjektival.

Pada sampel kalimat di samping, terlihat fungsi predikat kalimat kalimat tunggal di atas masing-masing yaitu, *marange* 'tinggi', *mamara* 'kering' dan

$K \rightarrow S + P: a + (Pel) = K.T \text{ Adj bI}$

$K \rightarrow S + P: a = K.T \text{ Adj bS}$

3) Kalimat Berpredikat Nominal

Tabel 14. Kalimat Nominal

No.	Kalimat Nominal	
	bI	bS
1.	Buku itu cetakan Bandung . S P: N	<i>I Moci turunang ana i Bolo.</i> Moci keturunan anak Bolo. S P: n Pel 'Moci keturunan dari anaknya Bolo.'

2.	Dia guru saya . S P: N	<i>Hapi e tahatako.</i> Teman -nya pencuri. S P: n 'Temannya seorang pencuri.'
3.	Orang itu pelakunya . S P: n	<i>I sie sinti ku.</i> Dia pacar ku. S P: N 'Dia adalah pacarku.'

$K \rightarrow S + P: n = K.T \text{ nomina bI}$

$K \rightarrow S + P: n + (\text{Pel}) = K.T \text{ nomina bS}$

Ada tiga kalimat berpredikat nominal di samping. Pengisi fungsi predikat kategori nomina kalimat bI masing-masing adalah *cetakan Bandung*, *guru saya* dan *pelakunya*. Sedangkan dalam bS, kalimat (1) sampai kalimat (3) masing-masing adalah *turunang* 'keturunan', *tahatako* 'pencuri' dan *sinti ku* 'pacarku'.

4) Kalimat Berpredikat Numeral

Tabel 15. Kalimat Numeral

No.	Kalimat Numeral	
	bI	bS
1.	Anaknya banyak . S P: num	<i>Pitu mbau ana e.</i> Tujuh biji anak nya P: Num S 'Anaknya ada tujuh ekor.'
2.	Saudaranya tiga orang . S P:num Pel	<i>Telu mbuang laku e .</i> Tiga buah pakaiannya. P: Num S 'Pakaiannya ada tiga lembar.'
3.	Uangnya hanya sedikit . S P: Num	<i>Lawo lai tau Farisi ringangu Saduki.</i> Banyak juga orang Farisi dengan Saduki. P: Num S 'Orang Farisi dan orang Saduki juga banyak.'

Sampel bI kalimat (1) sampai (3) predikatnya berupa *banyak*, *tiga* dan *hanya sedikit*. Pada sampel bS Kalimat (1) dan (2) berupa numeralia tentu yang diikuti penggolong yaitu *pitu mbau* 'enam ekor' dan *telu mbuang* 'dua buah'. dan pada kalimat (3) pengisi unsur predikatnya berupa numeralia taktentu *lawo* 'banyak'.

$K \rightarrow S + P: \text{num} + (\text{Pel}) = K.T \text{ Num bI}$

$K \rightarrow P: \text{num} + S = K.T \text{ Num bS}$

5) Kalimat Berpredikat Frasa Preposisional

Tabel 16. Frasa Preposisional

No.	Kalimat Frasa Preposisional	
	bI	bS
1.	Ibu sedang ke pasar . S P: Fprep	<i>I kami su rapuhang.</i> Kami di dapur. S P: Fprep 'Kami (ada) di dapur.'
2.	Gelang itu untuk Rita . S P: Fprep	<i>Nasi bedang makelaeng.</i> Nasi masih kemarin S P: Fprep 'Nasi dari kemarin.'

Pengisi kategori predikat dalam bI masing-masing ialah *ke pasar*, *untuk Rita* dan *dari Jawa*. Pengisi kategori bS masing-masing dari kalimat (1) sampai kalimat (3), yaitu *su rapuhang* 'di dapur', *bedang makelaeng* 'dari kemarin' dan *su, kamarə* 'di kamar'.

3.	Ayahnya dari Jawa . S P: Fprep	<i>I sie su kamarə.</i> Dia di kamar S P: Fprep 'Dia (ada) di kamar.' (bI) Dia di kamar
----	--	---

K. → S + P: prep = KT Fprep bI
K. → S + P: prep = KT Fprep bS

Fungsi Subjek

Tabel 17. Fungsi subjek diisi N/ Pron

No.	Fungsi Subjek	
	bI	bS
1.	Anak itu belum makan. S: N P	<i>Asu kaḷawo-rawo.</i> Anjing banyak-banyak. S: n P 'Anjing ada banyak sekali.'
2.	Berjalan kaki menyehatkan badan. S: V P	<i>Akeḥ termosě tawe nigantieng.</i> Air panas tidak diganti. S: N P 'Air panas tidak diganti.'
3	Saya berangkat ke kampus. S: Pron P Pel	<i>Ia medea dose su toko.</i> Saya mencari dus di toko. S: pron P O K 'Saya mencari kardus di toko.'
4	Dia menjual pakaian di pasar. S: Pron P O K	<i>Ikau tamahi-ramahi su rapuhang.</i> Kamu kesana-kemari di dapur. S: pron P K Kamu mondar-mandir di dapur.

Fungsi subjek dalam bS secara umum dapat diisi oleh kategori nomina, frasa nominal dan pronominal. Pengisi fungsi bS masing masing adalah *asu* 'anjing', *akeḥ termosě* 'air panas', *ia* dan *ikau*. Sedangkan pengisi subjek pada kalimat bI di atas, ditebalkan pada contoh kalimat (1) sampai (4) dalam masing-masing *anak itu*, *berjalan kaki*, *saya* dan *dia*,

K → S: n / pron / V = FS bI
K → S: n / pron = FS bS

Fungsi Objek

Tabel 18. Fungsi Objek

No.	Fungsi Objek	
	bI	bS
1.	Dia menjual makanan di kantin. S P O: n (K)	<i>I Mongki manahangesě kinā.</i> Mongki mencuri ikan. S P O: n 'Mongki mencuri ikan.'
2.	Arin membeli motor baru . S P O: N	<i>I Dion mapake pakeang buhu.</i> Dion memakai pakaian baru S P O: N 'Dion memakai pakaian baru'.
3.	Brenda mengunjungi Pak Abdul . S P O: N	<i>I Merlin nakaringihě tarada.</i> Merlin mendengar ocehan S P O: n 'Merlin mendengar ocehan.'

Pengisi fungsi objek pada kalimat bS berupa kategori nomina dan frasa nominal masing-masing adalah *kinā* 'ikan' dan *pakeang buhu* 'pakaian baru'

Berdasarkan data di samping, pengisi fungsi objek pada kalimat bI masing-masing adalah *makanan* dan *motor baru*. Dalam bS kalimat (1) dan (2) kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif.

K → O: n/ N = fungsi objek bI
K → O: n/ N = fungsi objek bS

Fungsi Pelengkap

Tabel 19. Fungsi Pelengkap

No.	Fungsi Pelengkap	
	bI	bS
1.	Negara ini berlandaskan hukum . S P Pel: n	<i>Tawe məbisara ralai kaduə.</i> Tidak berbicara jahat kami berdua. P Pel: a S 'Kami berdua tidak berbicara yang jahat.'
2.	Dia membeli rumah untuk anaknya . S P O Pel: n	<i>Iə mebangung małukadě mengungsə pakeang.</i> Saya bangun pagi mencuci pakaian. S P Pel: V 'Saya bangun pagi langsung mencuci pakaian.'
3.	Beliau senang bermain tenis . S P Pel: V	<i>I sie mendea tuwarine peleharekang</i> Dia mencari saudaranya tempat kerja. S P O Pel: n 'Dia mencari saudaranya tempat kerja.'

Pada kontruksi bI kalimat (1) fungsi pelengkap hadir setelah predikat, diisi kategori nomina *hukum*. Kalimat (2) fungsi pelengkap diisi katedori frasa preposisional *untuk anaknya*. dan kalimat (3) diisi kategori verbal *bermain tenis*. Pada kontruksi bS, Kalimat (1) diisi kategori adjektival *ralai* 'jahat' kalimat (2) fungsi pelengkap hadir setelah predikat diisi kategori verbal *mengungsə pakeang* 'mencuci pakaian'. Kalimat (3) diidi kategori nominal *peleharekang* 'tempat kerja'

K → Pel: V/ n/ Prep/ a= FPel bI

K → Pel: V/ n/ Prep/ a= FPel bS

Fungsi Keterangan

Tabel 20. Fungsi Keterangan

No.	Fungsi Keterangan	
	bI	bS
1.	Dia pergi dengan diam-diam S P K: cara	<i>I Kami məsəmbang su toko.</i> Kami bertemu di toko. S P K: tempat 'Kami bertemu di toko.'
2.	Jenni berangkat bersama Arka . S P K: penyerta	<i>I Sie makałuasě naung-Ku.</i> Dia berkuasa dalam -Ku S P K: tempat 'Dia berkuasa dalam-Ku.'
3	Rafatar bermain di taman . S P K: tempat	<i>Mawu Yesus saųewe nəķ iə maihə-ihə.</i> Tuhan Yesus ulang menangis kuat-kuat. S P K: cara 'Tuhan Yesus berseru pula dengan suara nyaring.'

Kalimat tunggal bI dari sampel di atas pengisi fungsi keterangannya secara berurutan berupa frasa preposisional *dengan diam-diam, bersama Arka dan di taman. su toko* 'di toko'. Pengisi fungsi keterangan berupa jenis keterangan cara, penyerta dan tempat. bI dari kalimat (1) pengisi fungsi keterangan berupa frasa preposisional *su toko* 'di toko', dengan jenis keterangan tempat.

Kalimat (2) pengisi fungsi keterangan berupa kategori frasa preposisional *naung-Ku* 'dalam Ku' berupa jenis keterangan alat. Kalimat (3) pengisi fungsi keterangan jenis berupa frasa adverbial *maihə-ihə*. 'dengan suara nyaring'.

K → K: Adv/ Prep = FK bI

K → K: Adv/ Prep = FK bS

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi sintaksis kalimat tunggal bI dan bS terdiri atas S + P dan terlengkapnya S + P + O + (Pel) + (K) di mana unsur pelengkap dan keterangan tidak selalu hadir dalam konstruksi kalimat tunggal. Secara garis besar tidak ada perbedaan pada fungsi sintaksis dan kategori pengisinya. Perbedaannya terletak pada pola atau konstruksi kalimat tunggal, di mana dalam bS, fungsi subjek letaknya bisa di mana saja (awal, tengah, dan akhir) yang artinya berbeda dengan bahasa Indonesia yang mana fungsi subjek selalu berada di depan predikat.

Adapun mengenai hasil analisis, terdapat variasi konstruksi kalimat tunggal dalam bS, dengan pola Subjek + Predikat atau S + P, Predikat + Subjek atau P + S, Subjek + Predikat + Objek atau S + P + O, Predikat + Subjek + Objek atau P + S + O, Predikat + Objek + Subjek atau P + O + S, Subjek + Predikat + Keterangan atau S + P + (K), Predikat + Subjek + Keterangan atau P + S + (K), Keterangan + Predikat + Subjek atau (K) + P + S, Subjek + Predikat + Pelengkap atau S + P + (Pel), Predikat + Pelengkap + Subjek atau P + (Pel) + S, Subjek + Predikat + Objek + Keterangan atau S + P + O + (K), Keterangan + Subjek + Predikat + Objek atau (K) + S + P + O, Subjek + Predikat + Keterangan + Pelengkap atau S + P + K + (Pel), Keterangan + Subjek + Predikat + Pelengkap atau (K) + S + P + (Pel), dan Subjek + Predikat + Objek + Pelengkap + Keterangan atau S + P + O + (Pel) + (K).

Pengisi fungsi sintaksis bI dan bS pada penelitian ini ditemui bahwa fungsi subjek diisi kategori nomina dan pronominal. Fungsi predikat secara keseluruhan dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, nomina, numerali, dan frasa preposisional. Fungsi objek dapat diisi kategori nomina dan frasa nominal. Fungsi pelengkap dapat diisi kategori adjektiva, nomina, verba dan frasa preposisional. Selanjutnya untuk fungsi keterangan dapat diisi kategori adverbial, frasa preposisional, dan frasa adjektival.

Saran

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan sehingga perlu mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam khususnya pada tataran sintaksis. Keterbatasan penelitian mengenai bS sebagai objek kajian, sehingga peneliti berharap ke depannya akan ada penelitian dengan bahasa Sangir dengan konsentrasi linguistik pada tataran morfologi.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai pustaka
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawole, George. dkk. 1981. *Morfologi Bahasa Sangir*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danie, Akun. dkk. 1998. *Geografi Dialek Bahasa Sangir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton. dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Wijana, I Dewa Putu. 2021. *Linguistik Kontrastif*. Yogyakarta: TS PUBLISHER
- Nebarth, Paul. dkk. 1985. *Sastra Lisan Sangir Talaud*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabima Press.
- Budhiarti, Ayu. 2014. *Posisi, Kategori, dan Peran Predikat dalam Kalimat Tunggal Bahasa Jawa*.
[\[https://123dok.com/document/zgdx0gvz-struktur-kalimat-tunggal-bahasa-pinrang-analisis-fungsi-kategori.html\]](https://123dok.com/document/zgdx0gvz-struktur-kalimat-tunggal-bahasa-pinrang-analisis-fungsi-kategori.html)

- Dick Wayan V. 2017. *Kalimat Perintah dalam Bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado (suatu Analisis Kontrastif)*. [<https://www.neliti.com/publications/201370/kalimat-perintah-dalam-bahasa-jerman-dan-bahasa-melayu-manado-suatu-analisis-kontrastif>] 10 Agustus 2022
- Harikase J. 2019. *Kala dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir (suatu analisis kontrastif)*. [<http://ejournal.unsrat.ac.id/indeks.phd/jefs/article/view/27681/27195>] 13 September 2022
- Kobak K. 2013. *Analisis Kontrastif Kata Ganti Orang Bahasa Inggris dan Bahasa Yali*. [<https://www.neliti.com/publications/81814/analisis-kontrastif-kata-ganti-orang-bahasa-inggris-dan-bahasa-yali>] 23 September 2022
- Lumiwu O. 2017. “*Preposisi Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado*” [<https://www.neliti.com/publications/136730/preposisi-bahasa-inggris-dan-bahasa-melayu-manado>] 23 September 2022
- Noermanzah. 2017. “*Struktur Kalimat Tinggal Bahasa Sindang di Kota Labuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Vol 1 No 1(2017):AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. E-ISSN: 2580-9040 . [<https://doi.org/10.21009/AKSIS.010101>]
- Patimbano, L.dkk. *Istilah Kekebabatan pada Bahasa Sangehe (Suatu Kajian Linguistik Antropologi)*. Tahun IV, No 3 (2017): Program Magister Unsrat, ISSN 2338-4085. [<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/download/24798/24506>]
- Viqrahk, Muhammad. 2018. “*Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Bugis Pinrang (Analisis Fungsi dan Kategori)*”. <https://123.dok.com/document/gv1r5plg-analisis-fungsi-peran-semantik-kalimat-tunggal-harian-kompas.html>
- Lengkoan, Vyona E. 2015. “*Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir (Analisis Kontrastif)*”.
- Wahyuni, Sri. 2018. “*Analisis Fungsi dan Peran Semantik Kalimat Tinggal pada Harian Kompas*”. [[https://123dok.com/document/qmkv124z-penggunaan -kalimat-tunggal-dalam-kumpulan-dongeng-berbahasa-indonesia.html](https://123dok.com/document/qmkv124z-penggunaan-kalimat-tunggal-dalam-kumpulan-dongeng-berbahasa-indonesia.html)]
- Wijaya, Yupita dan Nusarini. 2018 “*Penggunaan Kalimat Tunggal dalam Kumpulan Dongeng Berbahasa Indonesia*”. CARAKA, Volume 5, No. 1 [Desember 2018] <https://123dok.com/document/q53eop3z-posisi-kategori-peran-predikat-dalam-kalimat-tunggal-bahasa.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V [diunduh pada 12 Februari 2020]
- Alkitab Bahasa Sangir (PB) Edisi 2003